

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (SAK 2002). Keputusan tersebut antara lain untuk membeli, mempertahankan, dan menjual investasi bagi investor, dan dalam perusahaan, keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen. Oleh karena itu, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus disajikan secara jujur, agar mampu membantu para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Salah satu informasi potensial yang terkandung dalam laporan keuangan dan sangat berguna bagi pihak internal maupun eksternal adalah informasi tentang laba. Informasi tentang laba ini akan memberikan gambaran bagi pihak internal maupun eksternal untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan menaksir risiko investasi atau meminjamkan dana (Kirschenheiter dan Melumad, 2002 dalam Juniarti dan Carolina, 2005).

Seringkali perhatian utama dari para pengguna laporan keuangan hanya tertuju pada informasi tentang besarnya laba yang dihasilkan oleh

perusahaan, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini akan mendorong timbulnya suatu perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behaviour*) atau perilaku *oportunistik* (*oportunistic behaviour*) yang dilakukan pihak manajemen dalam bentuk perataan laba (*income smoothing*) (Ade Endy Setyono, 2006).

Tindakan perataan laba adalah suatu hal yang biasa dan dianggap sebagai hal yang masuk akal (Bartov, 1993 dalam Sopa Sugiarto, 2003). Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) juga memberikan banyak pilihan metode-metode akuntansi yang dapat digunakan untuk memaksimalkan atau meminimalkan laba agar terlihat stabil (Moses, 1987 dalam Sopa Sugiarto, 2003).

Perataan laba ini merupakan suatu cara yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi besarnya laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan. Biasanya jumlah laba yang stabil dan tidak banyak terjadi fluktuasi dari satu periode ke periode lain dinilai sebagai prestasi yang baik. Perataan laba ini biasanya dilakukan dengan beberapa cara, antara lain dengan mengatur waktu kejadian transaksi, memilih prinsip atau metode akuntansi, dan mengatur penggolongan antara laba operasi normal dan laba yang bukan dari operasi normal.

Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba ini didasarkan atas beberapa alasan baik untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, seperti menaikkan nilai dari perusahaan (Foster, 1986 dalam Dwiatmini dan Nurkholis, 2001), menaikkan harga saham perusahaan

(Kirschenheiter dan Melumad, 2002 dalam Juniarti dan Carolinna, 2005), maupun untuk memuaskan kepentingannya sendiri (*opportunistic*), seperti mendapatkan kompensasi (Wild et al., 2001 dalam Juniarti dan Carolina, 2005), mempertahankan posisi jabatannya (Fudenberg dan Tirole, 1995 dalam Juniarti dan Carolina, 2005).

Pada dasarnya, praktek perataan laba diharapkan dapat menguntungkan bagi nilai saham serta penilaian kinerja manajemen perusahaan. Namun, sebenarnya praktek perataan laba ini menjadi suatu hal yang merugikan bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya bagi pihak investor. Dengan adanya praktek perataan laba ini mengakibatkan pengungkapan dalam laporan keuangan menjadi tidak memadai lagi, sehingga investor tidak akan memperoleh informasi yang akurat mengenai laba untuk pengambilan keputusan.

Penelitian tentang perataan laba ini sudah banyak dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri. Penelitian di Indonesia antara lain ; Juniarti dan Carolina (2005) yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan yang *go public* di BES dengan periode penelitian tahun 1994 sampai 2001. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan sektor industri tidak mempengaruhi praktek perataan laba.

Penelitian lain dilakukan oleh Jin dan Machfoedz (1998) yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktek perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Hasil penelitiannya

membuktikan bahwa hanya variabel *leverage* operasi saja yang secara signifikan mempengaruhi praktek perataan laba.

Masodah (2007) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktek perataan laba pada sektor industri perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa variabel *debt to equity* secara signifikan mempengaruhi praktek perataan laba, sedangkan variabel total aset, *bonus plan*, dan *profitabilitas* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005) yang meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEJ, dengan menggunakan 60 sampel perusahaan yang *go public* yang *listed* di BEJ tahun 2000-2002. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa jenis usaha, *size* perusahaan, *profitabilitas*, *leverage* operasi, dan *net profit margin* secara signifikan tidak mempengaruhi terhadap praktek perataan laba.

Penelitian tentang perataan laba di luar negeri antara lain; Healy (1985) dalam Prihantoro (2002) mengemukakan bahwa keberadaan rencana kompensasi merupakan faktor yang memotivasi manajemen untuk meratakan laba. Carlson dan Bathala (1997) dalam Edy Suranta dan Pratana Puspita Merdistusi (2004) menyimpulkan bahwa variabel penentu perataan laba antara lain tingkat *profitabilitas* dan ukuran perusahaan, dimana semakin tinggi tingkat *profitabilitas* perusahaan maka semakin tinggi

kemungkinan melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* yang rendah.

Ashari et.al (1994) membuktikan bahwa perataan laba dilakukan oleh perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* yang rendah dan dilakukan oleh perusahaan yang berada pada industri yang berisiko. Defond dan Park (1997) dalam Sopa Sugiarto (2003) menemukan bukti bahwa 27,3 % dari jumlah sampel perusahaan yang diteliti telah melakukan praktik perataan laba dengan cara menaikkan atau menurunkan tingkat *discretionary accruals* masa kini atau masa depan untuk menghindari risiko pemecatan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005) yang meneliti tentang analisis karakteristik perusahaan yang terdiri dari jenis usaha, ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage* dan *net profit margin* terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEJ dengan periode penelitian tahun 2000-2002. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah jumlah sampel dan periode penelitian, dalam penelitian ini mengambil periode penelitian selama 4 tahun, yaitu antara tahun 2005 sampai tahun 2008.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah, yaitu : Apakah karakteristik perusahaan

berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI ?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris bahwa karakteristik perusahaan yang terdiri dari jenis usaha, ukuran perusahaan, rasio *profitabilitas* perusahaan, rasio *leverage* perusahaan, dan *net profit margin* perusahaan berpengaruh terhadap praktek perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk lebih memahami tentang karakteristik perusahaan yang melakukan praktek perataan laba.

2. Manfaat bagi Manajer

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk membuat kebijakan akuntansi, sehingga laporan keuangan yang dilaporkan tidak menyesatkan.

3. Manfaat Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pembuatan keputusan investasi atau dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Agar memudahkan pembahasan materi usulan skripsi, penulis membagi skripsi menjadi 5 bab :

1. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang telaah teori yang menjelaskan permasalahan yang diteliti secara ringkas, antara lain : *agency theory*, perataan laba, jenis usaha, ukuran perusahaan, rasio *profitabilitas*, rasio *leverage* perusahaan, *net profit margin*, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran hipotesis.

3. METODE PENELITIAN

Bab ini menerangkan tentang desain penelitian, populasi, sampel, definisi operasional variabel, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis serta sistematika pembahasan.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

5. SIMPULAN

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.